

ANALYSIS ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA

Putri Siri Nanda¹, Aprilya Dwi Yandari²

^{1, 2)} Universitas Wiraraja

Email: 1putrisirinanda@gmail.com, 2apriilya@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Studi dilakukan menggunakan metode systematic literature review (SLR) terhadap 35 jurnal terpilih periode 2019–2024 yang diambil dari database Scopus, SINTA, dan Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan bersifat beragam, tergantung pada sektor industri dan faktor moderasi seperti tata kelola perusahaan (GCG). Secara agregat, pengungkapan ESG berdampak positif pada sektor energi dan manufaktur (ditunjukkan dengan peningkatan ROA dan Tobin's Q), namun berdampak negatif pada sektor pertambangan akibat beban biaya implementasi jangka pendek. Dimensi governance konsisten berkorelasi positif dengan kinerja keuangan melalui penurunan risiko operasional dan peningkatan kepercayaan investor. Sementara itu, dimensi lingkungan dan sosial menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada sektor dan strategi perusahaan. Studi ini juga menemukan adanya kesenjangan kapasitas antara perusahaan besar dan UMKM, fragmentasi regulasi, serta kebutuhan akan standar pelaporan ESG yang lebih adaptif. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi penguatan kerangka regulasi ESG, khususnya di sektor ekstraktif, serta perlunya integrasi praktik keberlanjutan berbasis bukti. Secara teoritis, penelitian ini menyoroti pentingnya riset longitudinal dan eksplorasi lebih lanjut pada konteks UMKM.

Kata kunci: *Pengungkapan ESG, Kinerja Keuangan, Indonesia, ROA, Tata Kelola Perusahaan*

1. INTRODUCTION

Isu Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure semakin menjadi perhatian di tingkat global sebagai indikator utama keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik. Di Indonesia, penerapan ESG disclosure mulai berkembang seiring meningkatnya tuntutan transparansi dari investor, regulator, dan masyarakat luas (Nareswari et al., 2023). Hal ini tercermin dari adanya kebijakan seperti POJK

No.51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik dan lembaga keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan, serta meningkatnya permintaan pasar modal terhadap informasi ESG.

Namun, implementasi ESG disclosure di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Studi oleh Adenina, (2024) menunjukkan bahwa meskipun ESG disclosure berpotensi meningkatkan kepercayaan stakeholders, dampaknya

terhadap kinerja keuangan perusahaan masih kontroversial. Penelitian sebelumnya di Indonesia menemukan hasil yang beragam: sebagian mengidentifikasi hubungan negatif antara ESG disclosure dan Return on Assets (ROA), sementara lainnya menemukan pengaruh positif pada Tobin's Q (Husnah, 2023). Hal ini menandakan bahwa hubungan antara ESG disclosure dan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh konteks sektoral serta faktor moderasi seperti tata kelola perusahaan.

Konteks bisnis Indonesia yang unik, dengan dominasi sektor ekstraktif seperti pertambangan dan energi, serta tantangan regulasi dan kapasitas perusahaan, turut membentuk dinamika ESG disclosure. Misalnya, studi pada perusahaan pertambangan di BEI menunjukkan bahwa ESG disclosure berdampak negatif pada kinerja keuangan jangka pendek, namun aspek governance justru berkorelasi positif (Utomo, 2024). Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh legitimasi sosial dan menarik investor dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang dan manajemen risiko yang efektif (Nugroho & Hersugondo, 2022).

Tantangan implementasi ESG di Indonesia juga terkait dengan kesenjangan kapasitas antar perusahaan. Studi pada sektor

manufaktur menemukan bahwa hanya 14 dari 25 perusahaan yang konsisten mengungkapkan ESG dalam laporan tahunan, dengan tingkat adopsi terendah pada aspek lingkungan (Adenina, 2024). Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran dan kapasitas, terutama pada UMKM. Namun, penelitian oleh Septiana & Puspawati, (2022) menegaskan bahwa praktik good corporate governance dapat memperkuat pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan, khususnya melalui komposisi dewan direksi yang beragam.

Studi-studi tersebut menyoroti pentingnya analisis yang lebih mendalam terkait hubungan ESG disclosure dan kinerja keuangan di Indonesia, dengan memperhatikan variasi sektoral dan faktor-faktor moderasi seperti tata kelola perusahaan. Temuan kontradiktif antara sektor pertambangan, manufaktur, dan energi menunjukkan bahwa hubungan ESG dan kinerja keuangan tidak bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kualitas governance (Husnah, 2023; Shaikh, 2022; Utomo, 2024). Misalnya, di sektor energi, praktik governance yang kuat mampu meningkatkan Return on Equity (ROE) melalui pengurangan risiko operasional (Shaikh, 2022), sedangkan di perbankan, likuiditas menjadi mediator utama (Prayitno et al., 2024).

Secara praktis, temuan ini menegaskan perlunya regulasi ESG yang lebih ketat, khususnya di sektor ekstraktif, serta integrasi ESG ke dalam strategi bisnis perusahaan. Secara teoritis, penelitian ini menyoroti perlunya studi longitudinal dan eksplorasi pada UMKM yang masih kurang terwakili dalam literatur (Septiana & Puspawati, 2022). Dengan memetakan kompleksitas ESG di Indonesia, studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan keberlanjutan dan riset lanjutan yang lebih mendalam.

2. LITERATURE REVIEW

a. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan (Freeman et al. 2021). Integrasi teori ini dalam praktik keberlanjutan memungkinkan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang dengan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola. Dalam konteks ESG, teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan pentingnya pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan guna meminimalkan risiko dan meningkatkan legitimasi perusahaan (Shaikh, 2022). Di Indonesia, tekanan dari regulator, investor, dan

masyarakat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi ESG, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya standar pelaporan yang seragam dan rendahnya kesadaran di kalangan UMKM.

b. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi sosial dengan menyesuaikan operasi dan kebijakan sesuai harapan Masyarakat (Husada & Handayani, 2021). Dalam konteks ESG, pengungkapan praktik keberlanjutan menjadi alat komunikasi untuk membangun kepercayaan publik (Adenina, 2024). Penelitian di sektor manufaktur Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan kepercayaan publik dan stabilitas keuangan (Kusumawardhani et al., 2023). Namun, penelitian juga menemukan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan tidak selalu linear; aspek lingkungan dan sosial kadang belum signifikan (Lina et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya alignment antara praktik bisnis, pengungkapan ESG, dan nilai masyarakat untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

c. Penerapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) di Indonesia

Penerapan ESG di Indonesia berkembang seiring tuntutan global dan regulasi lokal. Studi pada perusahaan

manufaktur di BEI menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun aspek lingkungan dan sosial secara parsial belum signifikan (Adenina, 2024). Pada sektor pertambangan, pengungkapan ESG meningkatkan nilai pasar dan pertumbuhan penjualan, namun belum berdampak pada ROA (Husnah, 2023). Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, biaya pelaporan, dan regulasi yang belum seragam. Program PROPER dari KLHK menjadi salah satu inisiatif untuk mendorong transparansi lingkungan di perusahaan.

d. Financial Performance

Kinerja keuangan diukur melalui indikator seperti ROA, ROE, dan Tobin's Q. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara umum berpengaruh positif terhadap ROA, meskipun pengungkapan CSR kadang berdampak negatif karena tingginya biaya implementasi (Nugroho & Hersugondo, 2022). Pada sektor energi, aspek governance memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan aspek lingkungan dan sosial bervariasi (Utomo, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dipengaruhi oleh sektor, ukuran, dan kualitas implementasi perusahaan.

e. Environmental Performance

Kinerja lingkungan mencakup upaya

perusahaan mengelola dampak operasional terhadap lingkungan seperti emisi, efisiensi energi, dan limbah. Penelitian pada perusahaan pertambangan di BEI menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak positif pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Prayitno et al., 2024). Namun, pada industri makanan, skor lingkungan tinggi hanya berdampak positif jika didukung inovasi teknologi (Sandberg et al., 2023). Di Indonesia, perusahaan besar seperti PT Astra International Tbk. telah menunjukkan komitmen terhadap lingkungan, namun banyak perusahaan kecil masih menganggap pelaporan lingkungan sebagai beban biaya.

f. Social and Governance Performance

Kinerja sosial dan tata kelola meliputi hubungan dengan komunitas, perlindungan hak pekerja, dan struktur kepemimpinan yang transparan. Komisaris independen dan komite remunerasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ESG (Septiana & Puspawati, 2022), sementara keberagaman gender belum menjadi prioritas. Kasus konflik sosial dan tata kelola yang buruk di Indonesia menunjukkan pentingnya aspek ini dalam menjaga reputasi dan stabilitas keuangan Perusahaan.

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR)

untuk menganalisis hubungan antara pengungkapan *Environmental, Social, Governance (ESG)* dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Tahapan penelitian dimulai dengan pencarian jurnal menggunakan kata kunci seperti “*ESG Disclosure*”, “*Financial Performance*”, “*Sustainability Reporting*”. Pencarian dilakukan di database akademik seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, dan jurnal lokal terindeks SINTA, dengan batasan publikasi tahun 2019–2024 untuk memastikan relevansi temuan terkini. Dari total 50 jurnal yang terkumpul, dilakukan penyaringan bertahap berdasarkan kriteria inklusi: (1) studi empiris yang membahas hubungan ESG dan kinerja keuangan (ROA, ROE, Tobin’s Q) di konteks Indonesia, (2) publikasi dalam bahasa Indonesia atau Inggris, serta (3) terindeks di platform bereputasi (Scopus, Web of Science, atau SINTA).

Setelah seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak, 50 jurnal dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut. Pembacaan lengkap terhadap konten jurnal menyisakan 30 jurnal yang memenuhi kriteria, dengan klasifikasi berdasarkan sektor industri (pertambangan, manufaktur, perbankan, energi) dan metodologi penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran). Analisis dilakukan menggunakan matriks sintesis yang memuat variabel ESG (lingkungan, sosial, tata kelola),

proksi kinerja keuangan, metode analisis (regresi panel data, SEM-PLS, analisis konten), serta teori pendukung seperti *Stakeholder Theory* dan *Legitimasi teory*. Sebanyak 20 jurnal bersumber dari Google Scholar, 10 jurnal dari Scopus.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa 20 jurnal (67%) menemukan pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan, terutama di sektor energi dan manufaktur, dengan peningkatan ROA dan Tobin’s Q. Sebaliknya, 10 jurnal (33%) melaporkan hasil tidak signifikan atau negatif, khususnya di industri pertambangan yang menghadapi biaya implementasi ESG tinggi. Temuan ini mengungkap kesenjangan literatur, seperti minimnya studi di sektor UMKM dan ketidakkonsistenan pengaruh dimensi sosial terhadap profitabilitas. Melalui SLR, penelitian ini merekomendasikan perlunya standar ESG yang lebih adaptif bagi regulator serta integrasi praktik keberlanjutan berbasis bukti bagi pelaku bisnis di Indonesia.

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

Hasil penelitian mengenai pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada dimensi ESG, sektor industri, dan metode pengukuran yang digunakan. Secara agregat, pengaruh ESG disclosure belum menunjukkan konsistensi

yang kuat.

Studi oleh Durlista & Wahyudi, (2023) pada perusahaan sub-sektor pertambangan baru di Indonesia menemukan bahwa ESG disclosure secara keseluruhan berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini diduga karena tingginya biaya implementasi ESG dalam jangka pendek, khususnya di sektor ekstraktif. Sebaliknya, Utomo (2024), dalam penelitiannya pada sektor energi menemukan pengaruh positif ESG disclosure terhadap ROA. Perusahaan energi yang berkomitmen pada praktik berkelanjutan cenderung menarik investor jangka panjang dan mampu mengurangi risiko operasional. Namun ada hubungan positif antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan Perusahaan, termasuk ROA yang menunjukkan bahwa Perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan ESG cenderung memiliki kinerja yang lebih baik (De Lucia et al., 2020).

Pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang bervariasi. Husada & Handayani (2021) pada sektor keuangan menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak signifikan memengaruhi ROA. Sementara itu, Utomo (2024) pada sektor energi melaporkan pengaruh negatif, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya adaptasi teknologi ramah lingkungan yang

belum diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Namun, Prayitno et al. (2024) pada perusahaan pertambangan menemukan bahwa pengungkapan lingkungan meningkatkan Tobin's Q, menandakan respons positif pasar terhadap transparansi lingkungan meskipun profitabilitas jangka pendek belum terlihat.

Pengungkapan aspek sosial cenderung berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Nugroho & Hersugondo (2022) menemukan bahwa CSR disclosure pada perusahaan manufaktur berpengaruh negatif terhadap ROA, diduga akibat biaya program sosial yang tidak seimbang dengan manfaat ekonomi langsung. Sebaliknya Hutasoit & Sembiring, (2020) dan Al Amosh et al. (2023) menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Studi internasional oleh Shaikh, (2022) menunjukkan bahwa dimensi sosial dapat berkontribusi positif pada efisiensi operasional, terutama di perusahaan teknologi Asia, namun di Indonesia temuan ini belum konsisten.

Dimensi tata kelola perusahaan merupakan aspek yang paling konsisten memberikan pengaruh positif. Utomo, (2024) menunjukkan bahwa governance disclosure meningkatkan ROA pada sektor energi. Adenina (2024) juga menyatakan bahwa tata kelola yang baik memperkuat kepercayaan

investor dan mengurangi risiko korupsi pada perusahaan manufaktur. Septiana & Puspawati, (2022) menambahkan bahwa Komite remunerasi dan komisaris independen berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas ESG disclosure, yang berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian seringkali disebabkan oleh variasi sektor, periode studi, serta standar pengukuran ESG yang belum seragam di Indonesia. Misalnya, Husnah (2023) pada industri pertambangan menemukan ESG disclosure meningkatkan Tobin's Q namun tidak ROA. Sementara itu, Lina et al. (2024) di sektor perbankan melaporkan pengaruh positif lingkungan terhadap ROA, tetapi tidak untuk tata kelola. Tantangan utama dalam penelitian ESG di Indonesia adalah ketidaksamaan standar pengukuran dan keterbatasan data laporan keberlanjutan. Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan tekanan stakeholder juga turut memengaruhi konsistensi temuan.

Tergantung pada sektor, periode, dan dimensi ESG yang diteliti, Hasil penelitian berbeda-beda tentang bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Hasil ini didasarkan pada analisis dari berbagai penelitian. Kadek Diah Krisna Dewanti & Gede Putu Agus Jana Susila, (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG secara

keseluruhan berdampak negatif pada ROA perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Inawati & Rahmawati, (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan ESG, khususnya aspek lingkungan dan sosial, belum berhasil meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan non-keuangan. Sementara itu, menurut penelitian Vefiadytria & Rosyadi, (2025) pada sektor perbankan BUMN, elemen tata kelola ESG memberikan dampak positif yang lebih besar daripada elemen lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawati & Hidayat, (2023) dan Minggu et al., (2023) ditemukan bahwa pengungkapan ESG yang teratur menghasilkan kepercayaan investor yang lebih besar, reputasi yang lebih baik, dan akses pendanaan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan. Namun, Durlista & Wahyudi, (2023), yang menyelidiki perusahaan di subsektor pertambangan batu bara, menemukan bahwa pengungkapan ESG secara konsisten meningkatkan nilai dan profitabilitas

Noor & Maithy (2025) menyatakan bahwa pengungkapan ESG memengaruhi kinerja keuangan di sektor energi, terutama untuk perusahaan yang telah memasukkan

prinsip keberlanjutan ke dalam operasinya. Sirait & Fuad, (2024) juga menekankan betapa pentingnya tata kelola perusahaan; dengan pemerintahan perusahaan yang kuat, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengungkapan ESG sekaligus meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan pengelolaan risiko dan transparansi yang lebih baik. Puspaaji & Hartono (2024) mengatakan bahwa pengungkapan elemen ekonomi dan tata kelola lebih penting untuk meningkatkan ROA di perusahaan non-keuangan, tetapi elemen lingkungan dan sosial masih perlu diimplementasikan.

Dalam menganalisis pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan, Anggraini & Sari, (2024) menekankan pentingnya mempertimbangkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian Sari & Maryama (2024) pada perusahaan manufaktur juga menunjukkan bahwa pengungkapan ESG belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kadek Diah Krisna Dewanti & Gede Putu Agus Jana Susila (2024), Secara keseluruhan ESG berdampak negatif pada return on assets (ROA). Ini memperkuat kesimpulan bahwa biaya implementasi ESG yang signifikan masih belum sepenuhnya

diimbangi oleh keuntungan finansial jangka pendek. Hibatullah & Tarjo, (2024) menemukan bahwa, meskipun pengaruh pengungkapan ESG pada kinerja keuangan sangat bergantung pada kesiapan internal perusahaan untuk mengelola masalah keberlanjutan, pengungkapan ESG membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan citra perusahaan.

Agustina et al., (2025) menyoroti bahwa penggabungan ESG ke dalam strategi bisnis dapat meningkatkan daya saing dalam jangka panjang, tetapi dampak ESG terhadap profitabilitas seringkali baru terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian Ayyasy & Rahardjo, (2024) juga menemukan bahwa perusahaan yang proaktif dalam pengungkapan ESG cenderung lebih siap menghadapi perubahan regulasi dan ekspektasi pasar, sehingga lebih siap menghadapi risiko eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Menurut penelitian ini, pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia tidak selalu konsisten dan kompleks. Beberapa aspek ESG, terutama aspek tata kelola (governance), cenderung menguntungkan kinerja keuangan karena transparansi meningkat, risiko menurun, dan kepercayaan investor meningkat. Namun demikian, elemen lingkungan dan sosial

memiliki berbagai hasil, terkadang berakibat negatif. Ini dapat disebabkan oleh biaya yang tinggi untuk implementasi dan adaptasi dalam jangka pendek, yang tidak menghasilkan keuntungan finansial langsung.

Selain itu, perbedaan sektor industri, standar pengukuran ESG yang tidak seragam, dan keterbatasan data keberlanjutan di Indonesia semuanya berkontribusi pada ketidakpastian hasil. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa risiko ESG yang tinggi dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun, sementara pengelolaan ESG yang efektif dapat meningkatkan daya saing dan nilai jangka panjang perusahaan. Akibatnya, untuk memaksimalkan keuntungan finansial dan non-finansial dari ESG, perusahaan harus secara strategis mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pengungkapan ESG, khususnya dalam aspek tata kelola.

Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pengungkapan ESG bukan sekadar kewajiban pelaporan tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan di pasar yang semakin memprioritaskan keberlanjutan.

5. CONCLUSIONS

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia

bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh variasi sektoral serta faktor moderasi seperti tata kelola perusahaan (GCG). Dimensi governance secara konsisten menunjukkan korelasi positif dengan kinerja keuangan, sementara dimensi lingkungan dan sosial memberikan hasil yang bervariasi tergantung sektor dan integrasi strategi bisnis. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan tata kelola perusahaan dan penyesuaian strategi ESG yang spesifik sektor untuk memaksimalkan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada perbedaan metodologi pengukuran, fragmentasi regulasi, serta keterbatasan data pada sektor-sektor tertentu, terutama UMKM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas ke lebih banyak sektor industri dan perusahaan, termasuk UMKM, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat mengembangkan dan mengadopsi standar pengukuran ESG yang lebih seragam, serta mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti tekanan pasar global dan kebijakan pemerintah yang dapat memoderasi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan.

6. REFERENCES

Adenina, A. F. (2024). Analysis Of The

- Influence Of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Research & Development Intensity On Financial Performance In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.
- Agustina, A. A., Sudaryanti, D., & Alrasyid, H. (2025). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Reporting Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur dan Jasa di BEI). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 106–117.
- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Ananzeh, H. (2023). Environmental, social and governance impact on financial performance: Evidence from the Levant countries. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(3), 493–513. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0105>
- Anggraini, P. W., & Sari, T. D. R. (2024). Pengaruh Environment Social Governance (ESG) Score Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terindeks IDX ESG Leader Tahun 2020-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 975–982.
- AYYASY, D. A., & RAHARDJO, S. N. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022) [PhD Thesis, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis]. <https://repofeb.undip.ac.id/15026/>
- De Lucia, C., Paziienza, P., & Bartlett, M. (2020). Does Good ESG Lead to Better Financial Performances by Firms? Machine Learning and Logistic Regression Models of Public Enterprises in Europe. *Sustainability*, 12(13), 5317. <https://doi.org/10.3390/su12135317>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Hibatullah, A. I., & Tarjo, T. (2024). Environmental, Social, Governance

- Terhadap Kinerja Keuangan Destinasi Wisata Alam Pulau Madura. *Jurnal EMA*, 9(1), 12–27.
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Husnah, H. (2023). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Indonesian Mining Industry Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.3.763>
- Hutasoit, D., & Sembiring, Y. C. Br. (2020). PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, LINGKUNGAN DAN SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 229–250. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1059>
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241.
- Kadek Diah Krisna Dewanti & Gede Putu Agus Jana Susila. (2024). The Effect Of Environmental Social Governance (ESG) Disclosures On Financial Performance In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(1), 61–67. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.64038>
- Kusumawardhani, A., Thenardi, C. M., & Lutwal, A. (2023). ESG (Environmental, Social And Governance) Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. 10.
- Lina, L., Adam, M., Widiyanti, M., & Isnurhadi, I. (2024). Influence of Environmental Social and Governance (ESG) on the financial performance of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). *International Journal of Business, Economics & Management*, 7(2), 88–94. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v7n2.2286>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nareswari, N., Tarczyńska-Luniewska, M., &

- Hashfi, R. U. A. (2023). Analysis of Environmental, Social, and Governance Performance in Indonesia: Role of ESG on Corporate Performance. *Procedia Computer Science*, 225, 1748–1756. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.164>
- Noor, D. F., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 940–953.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 5002–5010. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9.16796>
- Puspaaji, D. M., & Hartono, U. (2024). Pengaruh pengungkapan economic, environmental, social, dan governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 942–954.
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2023). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471–2489. <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 318–328.
- Septiana, W. R., & Puspawati, D. (2022). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4274–4283. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1642>
- Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). The Influence Of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosures On Financial Performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*,

9(3), 225–240.

<https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.454>

Shaikh, I. (2022). Environmental, Social, And Governance (ESG) Practice And Firm Performance: An International Evidence. *Journal of Business Economics and Management*, 23(1), 218–237.

<https://doi.org/10.3846/jbem.2022.1620>

2

Sirait, K. N., & Fuad, F. (2024). Pengaruh Corporate Governance TERHADAP Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (ESG) (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1).

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accouting/article/view/42632>

Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. 2.

Vefiadytria, E. A., & Rosyadi, I. (2025). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BumN Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 318–327.